

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal, karena merupakan jenis penelitian yang menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2018:55). Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Hubungan kausal bersifat sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel lain (dependen) atau dengan melibatkan variabel mediasi dan variabel kontrol. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif kausal karena untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap manajemen laba dan apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba atau tidak, serta mendapatkan hasil dari uji hipotesis secara sistematis dan terukur dari pengujian adanya pengaruh sebab-akibat yang di hasilkan antar variabel.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang sektor penambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jumlah populasi yaitu sebanyak 12 perusahaan tambang logam dan mineral.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang merupakan bagian dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara

purposive sampling dan memperoleh sebanyak 10 perusahaan. Berikut kriteria pengambilan sampel :

1. Perusahaan tambang sektor penambangan logam dan mineral terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Perusahaan tambang sektor penambangan logam dan mineral yang menerbitkan annual report berturut-turut selama tahun 2019-2021.

Berikut 10 sampel yang sesuai dengan kriteria :

Tabel 3.1

Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
2	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
3	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
4	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
5	TINS	PT. Timah Tbk
6	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
7	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
8	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
9	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk
10	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk

1.3 Variabel Operasi dan Pengukuran

Variabel merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti yang bervariasi untuk dipelajari dan memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu independent dan dependen.

1.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat memberi pengaruh kepada variabel lain atau variabel dependen, baik itu positif maupun negatif. Terdapat dua variabel independent dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* atau CSR (X1) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (X2)

1) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility atau CSR merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan yang memberikan kontribusi kepada lingkungan sekitar secara berkelanjutan. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dapat dilihat pada *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam GRI terdapat 78 item pengungkapan yang dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu, ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Pengukuran pengungkapan CSR yaitu nilai 1 jika kategori item diungkapkan ; nilai 0 jika kategori item tidak diungkapkan. Rumus pengungkapan CSR sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRI_j : *corporate social responsibility* index perusahaan j

Σx_{ij} : jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

N : jumlah item pengungkapan CSR (78 item)

2) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cara untuk untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) menggunakan rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

1.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh atau tidak oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah manajemen laba (Y). manajemen laba merupakan suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini dilakukan oleh manajer untuk tujuan tertentu. penelitian ini menggunakan akrual dikresioner (*discretionary accrual*), dari Model Modified Jones untuk menghitung manajemen laba. Cara untuk menghitung *Discretionary Accrual (DA)* :

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke tahun t (sekarang)

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = total asset perusahaan i pada periode t-1

NDA_{it} = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen *annual report* dan *sustainability report* perusahaan yang dijadikan sampel periode 2019-2021 yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website setiap perusahaan, dan juga menggunakan studi kepustakaan yang bersumber dari artikel-artikel dan jurnal referensi dari penelitian terdahulu, serta dari situs internet yang berkaitan dengan tema penelitian.

1.5 Metode Analisis

1.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif dipakai untuk mengukur hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, regresi dan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian dan dapat dijadikan patokan analisis mengenai mean, varians, nilai minimum dan maksimum. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dipakai untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR), kinerja keuangan dan manajemen laba pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Dalam penelitian ini menggunakan nilai mean, varians, nilai minimum dan maksimum.

1.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan mengetahui masalah dan menguji kelayakan atas model regresi serta untuk mengetahui pasti apakah terdapat masalah terkait normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas dan memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dalam model regresi sudah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan :

- a. Jika nilai sig > 5% atau 0,05 maka data distribusi dinyatakan normal.
- b. Jika nilai sig < 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki disitribusi atau dinyatakan ditribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mencari tahu apakah ada korelasi antara variabel bebas atau independent. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dipat dilihat dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) nilai cut off yang digunakan untuk nilai toleransi 0,10 dan nilai VIF diatas angka 10. Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 , tidak ada multikolinnearitas, jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 maka ada multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari

residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika ada perbedaan varian itu disebut heteroskedastisitas jika tidak ada disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini uji *Breusch Pagan* digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dan dilakukan dengan cara meregres nilai residu mutlak terhadap variabel independent lain. Kriteria adanya heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansi 5% adalah jika nilai probabilitas variabel independen diatas 0,05 atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai probabilitas variabel independen dibawah 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa regresi mengandung adanya hereroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dan pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya atau $t-1$. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji yang dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durwin-Watson (DW), dengan kriteria keputusan :

- a. Jika nilai DW berada diantara batas atas atau upper bound (dU) dan (4-dU) maka koefisien autokorelasinya = 0, tidak autoada korelasi.
- b. Jika $DW <$ batas bawah atau lower bound (DL) maka koefisien autokorelasi > 0 , ada autokorelasi positif.
- c. Jika $DW >$ (4-dU) maka koefisien autokorelasinya < 0 , ada autokorelasi
- d. Jika nilai DW berada antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW berada antara (4dU) dan (4-dL), hasilnya tidak dapat disimpulkan.

1.5.3 Uji Regresi

1) Uji F

Pada uji model ini menggunakan uji F dipergunakan untuk mengetahui bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi. Uji ini dilakukan ketika didalam suatu model penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, jika tingkat signifikansi f yang diperoleh lebih kecil dibandingkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data dan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi (Ghozali, 2013:177). Mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 . Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen..

1.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh CSR dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t menunjukkan seberapa kuat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada

tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, ini berarti variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, ini berarti variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

3.5.4 Analisis Regresi Linear

Metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen adalah regresi. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan Moderated Regression Analysis (MRA). Rumus persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

- Y : manajemen laba
- α : konstanta
- β_1 - β_2 : koefisien regresi
- X1 : CSR
- X2 : kinerja keuangan (ROA)

